

Edukasi Kesehatan pada Pasangan Usia Subur sebagai Salah Satu Upaya Mengurangi Unmet Need KB

¹Susilawati Y, ²Ferdinan T, ³Fransisca MT, ⁴Marti S, ⁵Redayanti
^{1,2,3,4,5}Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

E-mail: ¹susilawatiyuliana@gmail.com, ²ferdinantarigan76@gmail.com,
³fransiscatambuwun@gmail.com, ⁴martisuprihartini@gmail.com, ⁵redainggrid@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. KB merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Perlu diketahui, Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah dianggap masyarakat dunia sebagai program yang berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Tujuan dari edukasi ini adalah upaya pencegahan mobilitas penduduk dan juga menjaga kesehatan Ibu. Metode pelaksanaan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan PUS tentang Upaya mengurangi Unmet Need KB sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini berarti terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden dimana sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan responden tentang Upaya mengurangi Unmet Need KB Kurang sebesar 60% dan setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan responden menjadi baik sebesar 100%. . Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan penyuluhan KB

Kata kunci : KB, Penyuluhan, PUS

ABSTRACT

The Family Planning (KB) program is one of the government's efforts to control the rate of population growth and form quality families. Family planning is a government program designed to balance needs and population. It should be noted that the Indonesian National Family Planning Movement has been considered by the world community as a program that has succeeded in reducing the birth rate significantly. The aim of this education is to prevent population mobility and also maintain maternal health. This implementation method consists of planning, implementation and evaluation. Based on the results, there was an increase in PUS knowledge about efforts to reduce the Unmet Need for Family Planning before and after education. This means that there is a change in the respondent's level of knowledge, where before the education was carried out, the respondent's level of knowledge about efforts to reduce the Unmet Need for Family Planning was 60% and after the education was carried out, the respondent's knowledge level became good at 100%. . The intervention provided has been running according to the plan of action where the first problem was addressed with family planning education

Keywords: family planning, counseling, PUS

1. PENDAHULUAN

Secara filosofis, kondisi sehat-sakit adalah produk dari seluruh tindakan manusia, baik tindakan penentu kebijakan publik di setiap level pemerintahan maupun tindakan

(perilaku) anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak ada perilaku atau tindakan manusia yang tidak berpengaruh terhadap kesehatan. Seluruh komponen bangsa mempunyai tanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan,

baik itu anggota masyarakat, pemerintah, swasta, organisasi kemasyarakatan, maupun profesi. Seluruh pembangunan sektoral harus mempertimbangkan kontribusi dan dampaknya terhadap kesehatan (health in all policies).(Permenkes RI No.21, 2020).

Setiap masalah kesehatan pada umumnya disebabkan tiga faktor yang timbul secara bersamaan, yaitu adanya bibit penyakit atau pengganggu lainnya, adanya lingkungan yang memungkinkan berkembangnya bibit penyakit, dan adanya perilaku hidup manusia yang tidak peduli terhadap bibit penyakit dan lingkungannya. salah satu kebijakan yang telah disusun oleh kementerian kesehatan untuk masalah masalah kesehatan yakni dengan mencanangkan pembangunan berwawasan kesehatan yang berlandaskan paradigma sehat (Kemenkes, 2019).

Proses keperawatan komunitas merupakan metode asuhan keperawatan yang bersifat alamiah, sistematis, dinamis, kontiniu dan berkesinambungan dalam rangka memecahkan masalah kesehatan klien, keluarga, kelompok serta masyarakat melalui langkah-langkah seperti pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan (Wahyudi, 2020). Keperawatan Kesehatan Komunitas adalah suatu sintesa dari praktik kesehatan masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat. Praktik keperawatan kesehatan komunitas ini bersifat menyeluruh dengan tidak membatasi pelayanan yang diberikan kepada kelompok umur tertentu, berkelanjutan dan melibatkan masyarakat.

Definisi keluarga berencana Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan mengatur waktu, jarak, jumlah kehamilan, sehingga dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan ibu hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin (Kemenkes RI, 2019). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang

berkualitas. Pengertian KB (keluarga berencana) menurut UU No. 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera), adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

KB merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Perlu diketahui, Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah dianggap masyarakat dunia sebagai program yang berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan dapat dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran. Contohnya seperti pil KB, kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Keluarga berencana adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam hak-hak reproduksi untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak kehamilan, membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015). Menurut World Health Organization (2016), Keluarga Berencana (Family Planning) dapat memungkinkan pasangan usia subur (PUS) untuk mengantisipasi kelahiran, mengatur jumlah anak yang diinginkan, dan mengatur jarak serta waktu kelahiran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas. Jadi, Keluarga Berencana (Family Planning) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia sejahtera.

Unmet need dapat didefinisikan sebagai kelompok yang belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya, mencakup semua pria atau wanita usia subur yang sudah menikah atau hidup bersama dan dianggap aktif secara seksual yang tidak menggunakan metode

kontrasepsi, baik yang tidak ingin punya anak lagi ataupun menunda kelahiran berikutnya.

Penyebab 75 persen kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia. Kematian ibu di Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 359/100.000 kelahiran hidup dan bila unmet need tidak segera ditangani, maka angka ini akan makin tinggi. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini dapat disebabkan aborsi karena unwanted pregnancy, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas. Menurut Hatmadji, faktor yang berpengaruh terhadap unmet need di Indonesia disebabkan oleh faktor demografi dan sosial ekonomi. Beberapa penelitian telah mengungkap faktor penyebab unmet need diantaranya kurangnya pengetahuan tentang KB, kurangnya dukungan suami dan budaya yang masih dipegang teguh oleh pasangan usia subur

Dalam hal ini, masalah yang muncul adalah Defisit kesehatan komunitas tentang KB

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder didapatkan masih ada pasangan usia subur yang tidak ber-KB berjumlah 21 PUS



Gambar 1 PUS yang tidak Ber KB

Berdasarkan gambar diatas, maka didapatkan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB adalah 33 pasangan usia subur .

Berdasarkan hasil analisis lapangan yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada dua orang Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 30 dan 40 tahun

di wilayah pengabdian kepada masyarakat didapatkan informasi bahwa kedua WUS tersebut tidak menggunakan KB karena mitos yang berkembang terkait efek samping penggunaan metode kontrasepsi dan mereka khawatir apabila terjadi kehamilan. Berdasarkan analisis situasi kelompok sasaran, maka dirasa penting untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi (promosi kesehatan) dalam penggunaan metode kontrasepsi kepada WUS.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membekali pengetahuan tentang KB.

Kegiatan dilaksanakan pada Senin, tanggal 06/05/2024 di aula Mesjid Baitul Ikhwan. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menjadi tiga tahapan. Pertama, pelaksana menyampaikan izin kegiatan di lokasi mitra dan tahap kedua pelaksana menyiapkan responden pada lokasi sasaran bersama mitra, kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan prosedur yakni:

Tahap perencanaan dan persiapan

- 1) Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan
- 2) Melakukan koordinasi eksternal dan melakukan kontrak waktu dengan masyarakat
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penyuluhan
- 4) Mempersiapkan media presentasi interaktif yaitu *Infocus* berisi materi KB
- 5) Menyusun instrumen kuesioner *pre dan post-test* untuk mengkaji tingkat pengetahuan masyarakat

6) Memastikan kelengkapan konsumsi

b. Tahap pelaksanaan dan proses

- 1) Dalam kegiatan ini, peserta didata ulang berdasarkan informasi data yang diperoleh pada saat pendaftaran. Sebelum kegiatan dimulai masing-masing peserta diberikan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan *pre-test* dan alat tulis untuk mengisi kuesioner
- 2) Menyajikan materi penyuluhan dengan menggunakan media berupa *infokus* yang berisi konsep KB. Peserta dapat melakukan diskusi tanya jawab setelah dilakukannya pemaparan materi
- 3) Selanjutnya presenter menyampaikan Jenis-Jenis Kontrasepsi
- 4) Memberikan lembar kuesioner *post-test* terkait Kontrasepsi
- 5) Ketua tim menutup kegiatan pengabdian masyarakat setelah seluruh rangkaian rencana kegiatan terlaksana

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi hasil *pre test* dan *post test*. Pengabdian masyarakat dikatakan berhasil apabila adanya perubahan tingkat pengetahuan masyarakat pada saat sebelum dan sesudah kegiatan melalui analisis instrument kuesioner yang telah diberikan

Didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan PUS tentang Upaya mengurangi Unmet Need KB sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini berarti terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden dimana sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan responden tentang Upaya mengurangi Unmet Need KB Kurang sebesar 60% dan setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan responden menjadi baik sebesar 100%.



Gambar 1 Pelaksanaan Penyuluhan KB

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan implementasi dengan mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang KB, terdapat perubahan tingkat pengetahuan masyarakat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel hasil Pre test dan post test

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	4	13%	30	100%
Cukup	8	27%	-	-
Kurang	18	60%	-	-
Total	30	100%	30	100%

5. KESIMPULAN

Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan penyuluhan KB, serta pada masalah kedua diatasi dengan demonstrasi dari mahasiswa profesi ners Universitas Awal Bros kepada masyarakat kelurahan batu IX

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada Lurah Batu IX, Kader serta RT dan RW serta masyarakat kampung sidomulyo atas bantuan dan dedikasinya mengizinkan dalam praktek komunitas

Universitas Awal Bros. Selain itu juga kepada Pembimbing Akademik, Pembimbing Klinik atas bimbingan dan arahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI
- BKKBN. 2015. Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN
- Wahyudi, D.T. (2020). *Diet Knowledge, self efficacy, and Motivation for hypertension preventive behavior. International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*.
<http://doi.org.10.35654/ijnhs.v3i4.352>
- WHO (2016). Family planning/contraception methods. World Health Organization The Global Health
- Wikojastro, H. 2019. *Ilmu Kandungan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

